

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia perdagangan sedang menghadapi penurunan pangsa pasar baik dari sisi nasional maupun internasional. Permintaan masyarakat terhadap perusahaan yang mengalami penurunan berdampak terhadap hasil laba usaha dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal tersebut dinyatakan pada artikel yang diterbitkan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia tahun 2020. Fenomena yang terjadi diantaranya disebabkan oleh pandemi yang terjadi dalam beberapa tahun sebelumnya. Kejadian tersebut cukup merugikan banyak pihak khususnya dalam dunia usaha sendiri (Biro Humas Kemnaker, 2020).

Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020 menyebutkan lebih dari 88 persen perusahaan yang terdampak pandemi hingga mengalami kerugian yang cukup besar. Bahkan dapat dikatakan ada 9 dari 10 perusahaan di Indonesia yang memiliki dampak langsung dari pandemi. Hal tersebut salah satunya disebabkan menurunnya permintaan terhadap perusahaan sehingga memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pendapatan laba perusahaan yang tercantum dalam laporan yang disajikan (Biro Humas Kemnaker, 2020).

Dalam buku Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 2 yang diterbitkan Financial Accounting Standards Board (2008), dalam pembuatan informasi keuangan, perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi karakteristik dari pembuatan informasi akuntansi guna bermanfaat dengan baik.

Informasi akuntansi yang baik dapat memudahkan manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak terkait seperti kreditor, investor dan pihak lainnya. Suatu perusahaan dapat dinyatakan baik apabila berhasil dalam memenuhi target laba yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gurusinga dan Pinem (2016) menyebutkan laporan keuangan merupakan acuan dasar dalam memberikan penjelasan posisi keuangan dari bentuk usaha dengan jangka waktu tertentu yang disajikan dengan jelas, dan transparan demi memberikan kemudahan pada penggunaannya dalam menganalisis laporan yang telah disajikan. Diantara beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, laba merupakan fokus utama dalam suatu laporan keuangan guna mengukur kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut Riskiya dan Africa (2022) tingkat laba bermanfaat bagi para investor maupun pihak lain guna mengambil keputusan, baik dalam pembuatan kontrak, keputusan berinvestasi, serta menjadi penilai kualitas dari perolehan laba yang didapatkan oleh pembentuk standar perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila penghasilan laba telah mencapai target yang telah ditargetkan bersama-sama sebelumnya.

Kualitas laba yang telah diperoleh perusahaan menjadi tolak ukur investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk investasi. Apabila laba dalam suatu perusahaan mengalami penurunan dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya, maka dapat dikatakan perusahaan tidak mampu mempertahankan laba yang telah didapatkan. Oleh sebab itu perusahaan diwajibkan mampu mempertahankan laba di

masa mendatang dengan mengacu pada laba yang telah didapatkan sebelumnya atau disebut persistensi laba (Riskiya dan Africa, 2020).

Menurut Riskiya dan Africa (2020) persistensi laba dapat didefinisikan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada setiap tahunnya dapat berjalan dengan konsisten serta memberikan hasil yang bagus. Keberadaan persistensi laba cukup penting karena jika semakin persistensi laba yang dimiliki perusahaan akan membantu investor lebih mudah dalam memutuskan pemberian investasi. Selain itu persistensi laba akan menunjukkan keberlanjutan laba dari perusahaan tersebut di periode mendatang.

Total akrual adalah selisih dari laba bersih suatu perusahaan terhadap kas perusahaan. Semakin banyak total akrual akan berdampak pada persistensi laba. Hal tersebut disebabkan kas pada perusahaan saling berkaitan dengan persistensi laba guna menggambarkan status laba dari satu periode ke periode lain. Jika hitungan perkiraan akrual tidak tepat, akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Riskiya dan Africa (2022) menyebutkan bahwa akrual dapat memberikan dampak positif dengan signifikan bagi persistensi laba.

Arus kas operasi didapatkan melalui usaha pendapatan entitas sebagai sumber utama, kegiatan lain yang tidak bersifat investasi serta kegiatan pendanaan (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Apabila aliran arus kas tinggi maka akan diikuti dengan persistensi laba yang mengalami peningkatan. Pada dasarnya laporan arus kas merangkum sumber kas yang ada guna menjalankan perusahaan dan digunakan dalam periode tertentu. Penelitian Mariski dan Susanto (2020)

menyebutkan ditemukan dampak positif yang diberikan arus kas operasi pada persistensi laba.

Volatilitas penjualan dapat diartikan sebagai tingkat pergerakan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Informasi dari pergerakan penjualan kerap menjadi perhatian investor karena persistensi laba mengikuti pergerakan penjualan. Apabila volatilitas penjualan memberikan pengaruh positif maka persistensi laba akan menjadi meningkat. Akan tetapi sebaliknya jika volatilitas memberikan pengaruh negatif maka persistensi laba menjadi rendah dan tidak persisten. Dari penelitian Kasiono dan Fachrurrozie (2016) disebutkan bahwa volatilitas penjualan memberi dampak positif signifikan bagi persistensi laba.

Ukuran perusahaan didefinisikan pengukuran perusahaan terhadap nilai aktiva dalam suatu perusahaan serta sebagai gambaran keadaan suatu perusahaan di masa mendatang (Shefira, Agug S, & Alwiyah, 2019). Apabila suatu perusahaan besar memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan memiliki kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas maka akan lebih baik bila dibandingkan dengan suatu perusahaan kecil. Penelitian Gusnita dan Taqwa (2019) menghasilkan terdapat pengaruh positif pada ukuran perusahaan pada persistensi laba.

Dalam penyajian laporan keuangan kepada investor maupun pihak lain, terdapat informasi atas kualitas laba yang telah dihasilkan. Menurut Jonas dan Blanchet (2020), kualitas laba dapat digambarkan melalui persistensi laba. Tingkat persistensi laba yang tinggi akan memberikan pengaruh pada pasar karena dapat membuat investor lebih percaya dalam memutuskan pemberian investasi.

Menurut Riskiya dan Africa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba, diantaranya total akrual, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan leverage. Dengan faktor-faktor tersebut akan membantu dalam melihat tingkat persistensi laba yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat persistensi laba yang rendah, perusahaan tersebut dianggap tidak mampu menjaga laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Akan tetapi sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat persistensi laba yang baik, perusahaan dianggap mampu menjaga laba yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi lebih percaya dalam memberikan investasi.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat persistensi laba pada perusahaan di Indonesia dengan menggunakan pengaruh yang dimiliki total akrual, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, arus kas operasi dan leverage bagi persistensi laba. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor melihat laba yang dihasilkan perusahaan dalam memberikan keputusan investasi. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Kecuali Sektor Keuangan Pada Tahun 2012-2021".

1.2 Permasalahan Penelitian

Dengan meninjau kembali penjelasan latar belakang setelah diberikan penjelasan, didapatkan permasalahan selanjutnya yang diteliti yaitu:

- 1) Apakah total akrual berpengaruh pada persistensi laba?

- 2) Apakah arus kas operasi berpengaruh pada persistensi laba?
- 3) Apakah volatilitas penjualan berpengaruh pada persistensi laba?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, diperoleh faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada persistensi laba cukup menarik untuk di teliti dengan membuktikan atas variabel yang di uji. Tujuan penelitian guna memperoleh pengaruh yang diberikan arus kas operasi, total akrual, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan pada persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikerjakan peneliti diinginkan pembaca mampu menambah informasi mengenai pengaruh dari total akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan bagi persistensi laba dalam suatu perusahaan serta dapat menjadi tambahan pustaka bagi fakultas ekonomi, khususnya program studi Manajemen.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian, penulisan ditujukan untuk dapat mengerti isi penelitian yang diaplikasikan peneliti. Sistematika tersebut terdiri dari:

1. **BAB I - PENDAHULUAN**

Peneliti memberikan penjelasan latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. **BAB II - TINJAUAN PUSTAKA**

Peneliti memberikan penjelasan mengenai teori yang berkaitan pada variabel diteliti, seperti total akrual, volatilitas penjualan, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *leverage* dan persistensi laba.

3. BAB III - METODE PENELITIAN

Peneliti memberikan penjelasan dari obyek penelitian yaitu populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4. BAB IV - PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan paparan dari pembahasan dan hasil penelitian yang diteliti pada bab sebelumnya.

5. BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti akan memberikan uraian mengenai kesimpulan serta saran dari pengaruh pada persistensi laba yang diberikan total akrual, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *leverage* serta volatilitas penjualan.